

PENGARUH PERSEPSI TENTANG PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH

Nana Suyadi

STIT Al Mubarak Bandar Mataram

Nanasuyadi78@gmail.com

ABSTRACT : *Education gives a very large contribution to the progress of a nation, and a vehicle in national character building. This condition is requires the participation of people to contribute in improving quality of education in schools. Community participation in improving the quality of education in schools can be realized in the form of independent agencies called the school committee. Besides requiring community participation through school committees, improving the quality of education in schools can not be separated from the role played by the school leaders, both roles related to managerial tasks, education, administration, and supervision. The problem formulation of this research: "Are there influence of perception of teachers about the role of school leader and School Committee toward performance of teachers Madrasah Aliyah in Bandar Mataram, District Central Lampung? The purpose of this research is to know the Influence of Teacher Perceptions about The role of school leaders and School Committee toward performance of teachers Madrasah Aliyah in Bandar Mataram, District Central Lampung.*

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam membangun watak bangsa (nation caracter building). Kondisi tersebut menuntut peran serta dari masyarakat untuk berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk badan mandiri yang disebut

komite sekolah. Selain membutuhkan peran serta masyarakat melalui komite sekolah, peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran yang dilakukan oleh kepala sekolah, baik peran yang berkaitan dengan tugas manajerial, edukasi, administrasi, maupun supervisi. Rumusan masalah dalam penelitian adalah: Adakah pengaruh persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah.

Keyword : Persepsi, Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru

A. PENDAHULUAN

Nilai suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi penduduk dan tenaga kerja kasar (buruh) saja, melainkan ditentukan pula oleh tenaga kerja intelektual yang bertugas mendidik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. “Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*).”¹

Pendidikan di sekolah sekolah dikatakan bermutu jika *input* yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumber daya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pula pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara transparan, dan akuntabel, *output* yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan nasional yang ditetapkan pemerintah, dan dampak dari pembelajaran di sekolah bermanfaat kepada masyarakat, khususnya bagi orang tua peserta didik.

¹E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Cet.ke-7 , h. 4

Kondisi di atas menuntut peningkatan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik di sekolah. Peningkatan kinerja guru, selain dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam menjalankan tugasnya, juga dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pimpinan, dan komite sekolah sebagai mitra dapat bekerja secara sinergis dalam menciptakan kondisi kerja bagi guru yang kondusif, baik dari aspek fisik, maupun non fisik.

Kinerja guru adalah akumulasi dari beberapa aspek yang ditampilkan oleh guru sebagai pendidik profesional, meliputi *effort* atau energi yang dikeluarkan seorang guru sebagai pendidik profesional dalam menjalankan tugasnya, *abilities* berupa intelegensi, dan ketrampilan sebagai kekuatan potensial guru untuk berbuat dan melakukan tugasnya sebagai pendidik, dan *role perceptions* yaitu kesesuaian antara tugas yang dilakukan guru dengan persepsi atasan (kepala sekolah) tentang tugas yang seharusnya dikerjakan.

Mengacu kepada pemikiran di atas, maka kinerja guru merupakan pencapaian yang tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya adalah faktor peranan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sebagai atasan langsung dari guru, dan komite sekolah sebagai mitra kepala sekolah dalam mengambil kebijakan strategis di sekolah.

Dalam konteks pendidikan nasional, keberadaan komite sekolah merupakan perwujudan dari filosofis pendidikan yang didasarkan pada konsep bahwa pendidikan berasal dari masyarakat, dan untuk masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memperoleh *input* sumber daya, baik sumber daya manusia, maupun finansial dari masyarakat, yang selanjutnya diproses di sekolah dan akhirnya menghasilkan *output* yang akan dikembalikan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk badan mandiri yang disebut komite sekolah. "Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri, yang beranggotakan orang tua/wali

peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.”²

Selain membutuhkan peran serta masyarakat melalui komite sekolah, peningkatan kinerja guru di sekolah tidak terlepas dari peran yang dilakukan oleh kepala sekolah, baik peran yang berkaitan dengan tugas manajerial, edukasi, administrasi, maupun supervi. “Dinas pendidikan (dulu Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaan sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS).”³

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peningkatan kinerja guru Madrasah Aliyah membutuhkan hubungan yang sinergis antara wakil masyarakat dalam wadah komite sekolah dengan kepala sekolah sebagai pengelola proses pendidikan di sekolah. Partisipasi masyarakat yang terintegrasi dalam komite sekolah dewasa ini menjadi hal yang penting dan dibutuhkan seiring meningkatnya minat peserta didik untuk meneruskan ke jenjang pendidikan menengah sesuai program wajib belajar yang ditetapkan pemerintah. Tujuan pembentukan komite sekolah adalah untuk menciptakan akuntabilitas, transparansi dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. “Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu kepada masukan, proses, luaran dan dampaknya.”⁴

Sedangkan dari sisi kepala sekolah peningkatan kinerja guru membutuhkan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan program dan tujuan sekolah, mengorganisasikan berbagai sumber daya sekolah dalam satu struktur organisasi sekolah yang didasarkan pada asas kompetensi dalam penetapan tugas, menggerakkan segenap tenaga kependidikan agar menjalankan tugas secara profesional, dan mengontrol pelaksanaan kebijakan yang telah dilakukan, dengan mengacu kepada rencana dan program yang telah ditetapkan.

Peran komite sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru adalah sebagai badan “*advisory agency*

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2010), Cet. Ke-1, h. 8

³E. Mulyasa, *Op. cit.*, h 97

⁴Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, h. 53

(pemberi pertimbangan), *suporting agency* (pendukung kegiatan pendidikan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan pendidikan), mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah).⁵Sedangkan peran kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru adalah sebagai manajer, edukator, administrator, dan supervisor.

Fenomena yang muncul setelah terbentuknya komite sekolah ternyata belum sesuai dengan tujuan dari komite sekolah itu sendiri. Fenomena yang muncul antara lain komite sekolah tidak berfungsi atau kehadiran komite sekolah hanya bersifat formalitas semata, penetapan pengurus dan anggota komite sekolah ditunjuk sepihak oleh kepala sekolah atau pihak yayasan, komite sekolah hanya berfungsi sebagai stempel kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Muncul pula anggapan dari orang tua murid bahwa komite sekolah merupakan masalah baru, karena menjadi penyebab utama di balik mahalannya biaya sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif karena bertujuan “untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”¹ Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini “dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non inferensial.”²

Variabel data dalam penelitian ini yaitu : Persepsi Guru Tentang peranan kepala sekolah, persepsi guru tentang peranan komite sekolah dan variabel kinerja guru.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus Statistik dan kemudian dianalisis sesuai dengan pandangan sistematika penelitian dan dipadukan dengan pandangan ahli.

⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke- 7, h. 92

¹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009),h. 54

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.126

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam upaya menghantarkan peserta didiknya mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja adalah akumulasi dari beberapa aspek yang ditampilkan oleh seseorang meliputi *effort* atau energi yang dikeluarkan dalam menjalankan tugasnya, *abilities* yaitu intelegensi, dan ketrampilan sebagai kekuatan potensial untuk berbuat dan melakukan tugasnya, dan *role perceptions* yaitu kesesuaian antara tugas yang dilakukan guru dengan persepsi atasan tentang tugas yang seharusnya dikerjakan.

Kinerja yang ditampilkan guru diukur dari indikator kinerja yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran pendidikan oleh guru yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan *input*, *output*, hasil, dan dampak dari pendidikan yang diselenggarakan guru. Indikator kinerja guru dalam penelitian ini mengacu kepada empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kinerja yang ditampilkan guru sebagai pendidik profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah sikap mental, berupa persepsi tentang peranan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan, dan komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang menjadi mitra sekolah dalam memajukan kualitas pendidikan. Persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan komite sekolah menggambarkan kualitas hubungan dalam situasi akademik, berbagai komponen pendidikan dalam sekolah yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Kepala sekolah berperan penting dalam mendorong tenaga pendidik untuk menampilkan kinerja yang lebih baik. Peran tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan motivasi, dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional. Indikator peranan kepala sekolah dalam penelitian ini mengacu kepada peranan kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Sedangkan peranan komite

sekolah mengacu kepada peranan sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah).

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis melakukan penelitian di lapangan untuk mengetahui persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan tiga hipotesis teoretis sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi: ada pengaruh persepsi guru tentang peranan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut dilakukan pengumpulan data melalui angket kepada 73 guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik menggunakan teknik regresi sederhana. Dari hasil perhitungan regresi sederhana variabel persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan kinerja diperoleh persamaan regresi $10,380 + 0,810X$.

Persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk melakukan prediksi bahwa peningkatan persepsi guru tentang peranan kepala sekolah akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru 0,810, pada konstanta 10,380, seperti pada jawaban angket kinerja guru nomor 1, yaitu 78, maka nilai kinerja guru akan meningkat sebesar $10,380 + 0,810(78) = 73,56$. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru untuk individu tersebut dalam satu semester mengalami peningkatan sebesar 73,56. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, apabila nilai persepsi guru tentang peranan kepala sekolah bertambah 1, maka nilai rata-rata kinerja akan bertambah 0,810, atau setiap nilai persepsi guru tentang peranan kepala sekolah bertambah 10, maka nilai rata-rata kinerja guru akan bertambah 8,1.

Hasil persamaan regresi di atas, selanjutnya diuji untuk mengetahui signifikansinya, sehingga dapat digeneralsasikan kepada seluruh populasi penelitian. Dari hasil uji signifikansi dengan F tes, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 177,864. Setelah dibandingkan dengan harga F_{tabel} , pada dk pembilang = 1, dan dk penyebut = $n - 2$, atau $73 - 2 = 71$. Harga F_{tabel} untuk besaran 1,71

mengikuti harga 1,70 yaitu 3,98 untuk taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian persamaan regresi sederhana persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan kinerja guru ($10,380+0,810X$) memenuhi syarat keberartian regresi dan dapat dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan.

Tingkat keeratan hubungan antara persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dengan kinerja guru ditunjukkan pada koefisien korelasi (r_{y_1}), sebesar 0,845. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan t tes, diketahui harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang peranan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Kontribusi persepsi guru tentang peranan kepala dalam meningkatkan kinerja guru ditunjukkan pada koefisien determinasi sebesar 0,629. Dari hasil uji signifikansi dengan F tes, diketahui harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, yaitu: $177,86 > 3,98$. Dengan demikian persepsi guru tentang peranan kepala sekolah memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Hipotesis kedua dalam penelitian yaitu: ada pengaruh persepsi guru tentang peranan komite sekolah terhadap kinerja guru. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut dilakukan pengumpulan data dan pengujian hipotesis statistik dengan teknik regresi linear sederhana. Dari hasil perhitungan regresi diperoleh persamaan $Y = 21,826 + 0,713X$.

Persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk melakukan prediksi bahwa peningkatan persepsi guru tentang peranan komite sekolah akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru 0,713, pada konstantan 21,826. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa apabila nilai persepsi guru tentang peranan komite sekolah bertambah 1, maka nilai rata-rata kinerja akan bertambah 0,713, atau setiap nilai persepsi guru tentang peranan komite sekolah bertambah 10, maka nilai rata-rata kinerja guru akan bertambah 713.

Hasil persamaan regresi di atas, selanjutnya diuji untuk mengetahui signifikansinya, sehingga dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi penelitian. Dari hasil uji signifikansi dengan F tes, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 120.193. Setelah

dibandingkan dengan harga F_{tabel} , pada dk pembilang = 1, dan dk penyebut = $n - 2$, atau $73-2 = 71$. Harga F_{tabel} untuk besaran 1,71 mengikuti harga 1,70 yaitu 3,98 untuk taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian persamaan regresi sederhana persepsi guru tentang peranan komite sekolah dan kinerja guru ($Y=21,826+0,713X$) memenuhi syarat keberartian regresi dan dapat dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan.

Tingkat keeratan hubungan antara persepsi guru tentang peranan komite sekolah dengan kinerja guru ditunjukkan pada koefisien korelasi (r_{y_2}), sebesar 0,793. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan t tes, diketahui harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu: $10,967 > 1,666$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang peranan komite sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Kontribusi persepsi guru tentang peranan komite sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ditunjukkan pada koefisien determinasi sebesar 0,629. Dari hasil uji signifikansi dengan F tes, diketahui harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, yaitu: $120,192 > 3,98$. Dengan demikian persepsi guru tentang peranan komite sekolah memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan komite sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut dilakukan pengumpulan data dan pengujian hipotesis statistik dengan teknik regresi linear multiple. Dari hasil perhitungan regresi linear multiple diperoleh persamaan $Y = 6,328 + 0,546X_1 + 0,350X_2$

Konstanta 6,328 menggambarkan besarnya kinerja guru jika tidak ada persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan tidak ada persepsi guru tentang peranan komite sekolah. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,546 menggambarkan besarnya peningkatan kinerja guru, jika disertai persepsi guru tentang peranan kepala sekolah, sedangkan koefisien regresi b_2 sebesar 0,350 menggambarkan besarnya peningkatan kinerja guru jika disertai persepsi guru tentang peranan komite sekolah.

Hasil persamaan regresi di atas, selanjutnya diuji untuk mengetahui signifikansinya, sehingga dapat digeneralsasikan

kepada seluruh populasi penelitian. Dari hasil uji signifikansi dengan F tes, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 131,412. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} , pada dk pembilang = 2, dan dk penyebut = $n - 2$, atau $73-3 = 70$. Harga F_{tabel} untuk besaran 2,70 yaitu 3,13 untuk taraf signifikansi 5 %. Harga F_{hitung} untuk persamaan regresi multiple $Y=6,328+0,546X_1+0,350X_2$ lebih besar dari harga F_{tabel} , ($131,412 > 3,13$) sehingga hasil persamaan regresi multiple tersebut dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi penelitian.

Tingkat keeratan korelasi multiple antara persepsi guru tentang peranan kepala sekolah, persepsi guru tentang peranan komite sekolah dengan kinerja guru, ditunjukkan pada koefisien korelasi multiple (r_{y_1-2}), sebesar 0,889. Sedangkan kontribusi persepsi guru tentang peranan kepala sekolah, dan persepsi guru tentang peranan komite sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru ditunjukkan pada koefisien determinasi multiple sebesar 0,790.

Dari hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi multiple, dan koefisien determinasi multiple dengan uji F, diketahui bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %, yaitu: $120,192 > 3,98$. Dengan demikian persepsi guru tentang peranan kepala sekolah, dan persepsi guru tentang peranan komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, dan kedua variabel independen tersebut memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis terhadap tiga variabel penelitian, yaitu persepsi guru tentang peranan kepala sekolah, persepsi guru tentang peranan komite sekolah, dan kinerja guru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang peranan kepala sekolah memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Bandar Mataram. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi antara persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0.845, dengan koefisien determinasi sebesar 0,71. Hal ini

menunjukkan bahwa persepsi guru tentang peranan kepala sekolah memberi kontribusi sebesar 71% terhadap peningkatan kinerja guru. Dari hasil persamaan regresi linear sederhana persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan kinerja guru diperoleh hasil $\hat{y} = a + bX$, sebesar: $10,380 + 0,810X$. Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa, apabila nilai persepsi guru tentang peranan kepala sekolah bertambah 1, maka nilai rata-rata kinerja akan bertambah 0,810, atau setiap nilai persepsi guru tentang peranan kepala sekolah bertambah 10, maka nilai rata-rata kinerja guru akan bertambah 8,1. Dari hasil uji signifikansi dengan F tes, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 177,864. Harga tersebut lebih besar dari harga F_{tabel} ($177,864 > 3,98$) untuk taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian peningkatan kinerja guru sebesar 0,810 pada konstanta 10,380 pada persamaan regresi persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan kinerja guru berlaku untuk semua populasi penelitian.

2. Persepsi guru tentang peranan komite sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Bandar Mataram. Dari hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi persepsi guru tentang peranan komite sekolah dan kinerja guru sebesar 0,793, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang peranan komite sekolah memberi kontribusi sebesar 62% terhadap kinerja guru. Dari hasil persamaan regresi linear sederhana persepsi guru tentang peranan komite sekolah dan kinerja guru diperoleh $\hat{y} = a + bX$, sebesar: $21,826 + 0,713X$. Persamaan regresi tersebut menjelaskan prediksi peningkatan persepsi guru tentang peranan komite sekolah, akan diikuti peningkatan kinerja guru sebesar 0,713X pada konstanta 21,826. Dari hasil uji signifikansi dengan F tes, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 120,193. Harga tersebut lebih besar dari harga F_{tabel} ($120,193 > 3,98$) untuk taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian peningkatan kinerja guru sebesar 0,810 pada konstanta 10,380 pada persamaan regresi persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan kinerja guru berlaku untuk semua populasi penelitian.
3. Persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan persepsi guru tentang peranan komite sekolah secara bersama-sama

memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Bandar Mataram. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi multiple antara persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan persepsi guru tentang peranan komite sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,889, dengan koefisien determinasi sebesar: 0,790, yang berarti bahwa persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan persepsi guru tentang peranan komite sekolah secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 79%. Hasil tersebut menjelaskan besarnya pengaruh kedua variabel independen (persepsi guru tentang peranan kepala sekolah dan persepsi guru tentang peranan komite sekolah) terhadap variabel dependen (kinerja guru). Dari hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi multiple, dan koefisien determinasi multiple dengan uji F, diketahui bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %, yaitu: $120,192 > 3,98$. Dengan demikian persepsi guru tentang peranan kepala sekolah, dan persepsi guru tentang peranan komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, dan kedua variabel independen tersebut memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabrani Rusyan & M.Sutisna. *Kesejahteraan & Motivasi dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Guru*. PT. Intimedia Cipta Nusantara. Jakarta Timur. 2008
- A. Tabrani Rusyan dan Wasmin. *Etos Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Guru*. Intimedia Ciptanusantara. Jakarta. 2008
- Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Angkasa. Bandung. 2003
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. 12, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Lukmanul Hakim. *Perencanaan Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung. 2007
- Muhammad Asrori. *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung. 2007
- M. Toha Anggoro dkk. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta. 2007
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta. 2010
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*.—Ed. Revisi, —11. —. Rajawali Pers. Jakarta. 2011
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta. 2011
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung. 2007
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet.12, Rineka Cipta. Jakarta, 2006
- Slameto. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta Jakarta. 2010
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat Press. Jakarta. 2005
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* Bagian IV. Imperial Bhakti Utama. Bandung. 2007
- Tri Rama K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Agung. Surabaya. Tanpa Tahun
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Mushaf AlQur'an Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*. Pena Pundi Aksara. Jakarta. 2006
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana. Jakarta. 2008
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 2008
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 2011
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1, Cet.9. Bumi Aksara. Jakarta. 2011